

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan dipaparkan hal-hal terkait metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini bersifat reflektif, dimana guru memberikan suatu tindakan untuk memecahkan dan mendalami suatu masalah yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Elliot (dalam Hanafiah dkk, 2010, hlm. 5) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas suatu kegiatan yang ada didalamnya dan memiliki proses diagnosis, telaah, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.” Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebenarnya merupakan action research. Ide penelitian tindakan ini pertama kali dikembangkan oleh Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953 (dalam Purwanto, 2023, hlm. 1).

Langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan adalah merancang rencanapembelajaran yang disesuaikan untuk menangani masalah yang muncul di kelas. Seperti yang tercantum pada buku Penelitian Tindakan Kelas (Purwanto, 2023, hlm. 1) Guru harus memilih strategi atau metode yang sesuai untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, dan kemudian menerapkannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, sambil mengamati perubahan yang terjadi pada siswa. Pada tahap berikutnya, guru melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi atas semua data yang dapat dikumpulkan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat dilakukan setelah

Nada Nupus ihwani, 2024

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN QUIZ CARD CLUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

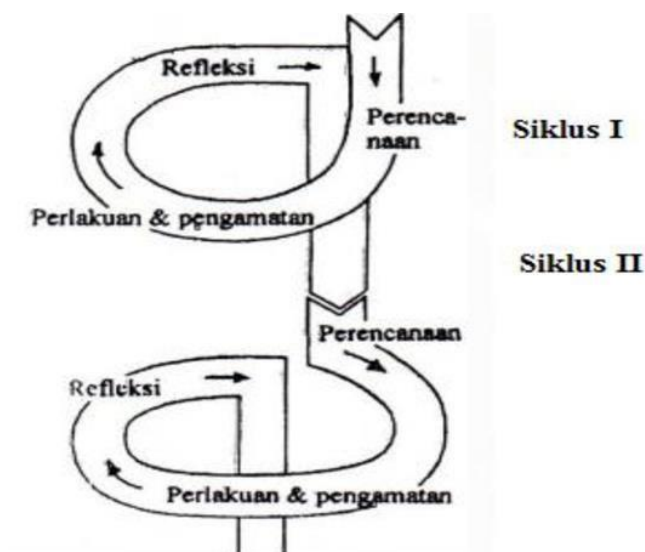
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan evaluasi hasil belajar. Kegiatan refleksi harus diikuti dengan perbaikan perencanaan, sehingga kegiatan PTK dilakukan secara berulang atau bersiklus.

Kemmis (1983) mengartikan penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penyelidikan melalui introspeksi yang dilakukan oleh individu yang terlibat dalam konteks pendidikan, seperti guru atau kepala sekolah, dengan tujuan meningkatkan akurasi, kebenaran, dan validitas dari (a) tindakan-tindakan sosial dalam pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap tindakan-tindakan tersebut, dan (c) konteks institusional di mana tindakan-tindakan tersebut terjadi. Guru dapat menggunakan penelitian tindakan untuk menemukan metode baru dalam meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar di kelas. Keberhasilan penelitian tindakan dievaluasi melalui berbagai indikator yang mengukur proses dan hasil pembelajaran yang dialami oleh siswa. Penelitian tindakan juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, institusi pendidikan, keterampilan mengajar, dan sebagainya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart merupakan model yang telah dikembangkan lebih lanjut dari model Kurt Lewin yang telah ada sebelumnya. Secara prinsip, kedua model tersebut memiliki kesamaan yang mendasar. Model Kemmis & Mc. Taggart sering digunakan karena kemudahannya dan kesederhanaannya. Struktur model Kemmis & Mc. Taggart menggunakan pendekatan spiral yang melibatkan serangkaian siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah: (1) perencanaan (*plan*); (2) pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*); dan (3) refleksi (*reflect*). Tahapantahapan ini berulang secara berkesinambungan hingga tujuan penelitian tercapai atau standar keberhasilan penelitian terpenuhi.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Kemmis & Mc. Taggart dalam PTK 2016

Keterangan:

- 1) Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, hasil pelaksanaan penelitian/refleksi awal.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran dikelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah di rencanakan.
- 3) Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran dikelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku peserta didik atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.
- 4) Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan yang baru

3.3 Lokasi Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Empang Bahagia 1 yang beralamat di Jl. Keamanan, RT.005/RW.002, Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kota

Nada Nupus ihwani, 2024

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN QUIZ CARD CLUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tangerang, Banten, Kode Pos 15122. Memilih sekolah ini dikarenakan pernah menjadi sekolah pilihan untuk diteliti pada saat mengikuti program Kampus Mengajar, setelah mengikuti program Kampus mengajar selama 4 bulan, maka peneliti dapat melihat masih kurangnya kemampuan menyimak siswa.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, Tahun Ajaran 2023/2024. Alasan meneliti di SDN Empang Bahagia 1 karena didasarkan atas keinginan dan untuk mengetahui secara jelas bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

3) Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini yaitu Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Empang Bahagia 1 Tangerang, Banten. Terdapat 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa Perempuan dan 13 siswa laki-laki.

3.4 Prosedur Penelitian

Adapun rancangan penelitiannya menurut Arikunto dkk (2010, hlm. 16) yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*) Dari keempat tahapan tersebut terdapat membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali lagi ke langkah semula dan dilakukan sebanyak dua siklus. Prosedur penelitian ini dengan tahapan:

Tabel 3. 1 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian		
1.	Pra Tindakan	Sebelum melakukan tindakan, mintalah izin untuk mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan observasi kelas. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi kelas secara keseluruhan. Proses pembelajaran yang berlangsung, suasana kelas, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta keaktifan siswa dalam memahami materi diamati.
2.	Perencanaan Tindakan	Peneliti mempersiapkan dan menentukan rencana tindakan penelitian yang matang, tepat, dan tersusun

		<p>dengan baik pada tahap ini. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil maksimal dari rencana yang telah disusun.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar. 2) Menyiapkan powerpoint mengenai materi teks narasi beserta unsur intrinsik. 3) Menyiapkan video cerita 4) Mempersiapkan evaluasi berupa tes berkaitan tentang materi yang disampaikan. 5) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa beserta kriteria, soal beserta kisi-kisi, rubrik penilaian.
3.	Pelaksanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan proses pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. 2) Mengarahkan serta menunjukkan jalannya pembelajaran kepada peserta didik <i>Directed</i> 3) Memberikan materi tentang teks narasi dan unsur-unsur intrinsik cerita. 4) Menayangkan video cerita dari aplikasi Youtube. 5) Siswa menyimak dengan fokus video tersebut. <i>Listening</i> 6) Setelah selesai menyimak terdapat pertanyaan yang harus di jawab siswa secara individu. <i>Thinking</i> 7) Lalu, guru membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang. 8) Siswa mengambil <i>card clue</i> yang telah disiapkan oleh guru lalu mendiskusikan bersama teman sekelompoknya mengenai <i>clue</i> yang dia dapat

		<p>9) Setelah mendapatkan hasil diskusi, siswa mempresentasikan di depan kelas Activity</p> <p>10) Siswa mengerjakan evaluasi terkait pembelajaran hari ini.</p> <p>11) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.</p>
4	Pengamatan	<p>Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh guru (observer). Mengamati proses pembelajaran dengan lembar observasi. Tahap observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan <i>Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA)</i> berbantuan media <i>Quiz Card Clue</i> dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita.</p>
5	Refleksi	<p>Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari tahap pelaksanaan dan observasi, kemudian dilakukan penelitian dan analisis. Data yang dikumpulkan pada siklus I mengukur keberhasilan pelaksanaan dan menjadi bahan perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II. Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II menjadi dasar perbaikan dari hasil observasi dan tes pada siklus I.</p>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diterapkan menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan terkait dengan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa. Berikut adalah metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun data di lapangan, yaitu:

1) Observasi

Nada Nupus ihwani, 2024

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN QUIZ CARD CLUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 229) mengemukakan bahwa observasi ialah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Dilaksanakannya kegiatan observasi diharapkan dapat mampu memahami kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Peneliti melakukan observasi dengan guru kelas IV, tetapi untuk pengamatan akan dilakukan oleh guru kelas di sekolah. Observasi pada guru bertujuan agar dapat mencatat setiap Langkah yang digunakan oleh peneliti selama setiap siklus pembelajaran. Jika ditemukan tindakan yang membutuhkan penilaian, penyesuaian akan diterapkan pada siklus pembelajaran berikutnya. Peneliti akan mengamati para siswa kelas IV selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk memperoleh data dengan memperhatikan aktivitas dan perilaku anak-anak saat proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Directed Listening Thinking Activity* dengan berbantuan media *Card Clue*.

2) Tes

Tes adalah suatu Tindakan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswayang sudah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Majid (2017) tes merupakan suatu instrument yang berisikan tugas atau pertanyaan yang perlu dijawab dan dikerjakan oleh siswa, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang sudah diajarkan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, penelitian digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak teks narasi sebelum dan setelah perlakuan dilakukan menggunakan *Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA)* berbantuan *Quiz Card Clue* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam melakukan penelitian, instrumen penelitian menjadi bagian penting untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Tanpa adanya instrumen penelitian, maka data yang diperoleh tidak akan

Nada Nupus ihwani, 2024

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN QUIZ CARD CLUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akurat dan valid. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Fuad & Sapto (2013, hlm. 11) mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Data yang diambil pada penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik melalui kegiatan pembelajaran *strategi active learning* berbantuan *quiz card clue* pada peserta didik. Pada proses observasi ini penulis melakukan pengamatan seluruh anak ketika guru melakukan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda *checklist*.

Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung. Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, menurut Sugiyono (2010: 204) Observasi langsung yakni, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada saat pelaksanaan observasi pencatatan dilakukan, hal ini berguna untuk mengurangi resiko lupa saat melaksanakan pengamatan pada kegiatan yang telah berlangsung. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa yang telah disesuaikan berdasarkan Sintaks dari teori Allyn dan Bacon (1998, hlm. 174) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Guru menjelaskan Langkah-langkah Pembelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui video pembelajaran.			
3	Guru menayangkan video narasi menggunakan proyektor			
4	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu.			
5	Guru membagi siswa berkelompok.			
6	Guru memberikan petunjuk cara sistem penggunaan <i>Card Clue</i>			
7	Guru meminta siswa berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan kelompoknya			
8	Guru membagikan kertas LKPD untuk menuliskan hasil diskusi.			
9	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.			
10	Guru memberikan soal evaluasi			
11	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.			

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Siswa mendengarkan arahan dan petunjuk mengenai proses berjalannya pembelajaran dengan fokus			
2	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru mengenai materi pembelajaran			
3	Siswa menonton dan menyimak dengan fokus video narasi yang ditampilkan melalui layar proyektor			
4	Siswa menjawab secara individu pertanyaan yang diberikan oleh guru.			
5	Siswa duduk berkelompok yang telah dibagikan oleh guru.			
6	Siswa mendengarkan petunjuk cara sistem penggunaan <i>Card Clue</i> yang dijelaskan oleh guru			
7	Siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan kelompoknya			
8	Siswa menyimpulkan hasil diskusi dan dituangkan di LKPD.			
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada siswa yang lain.			
10	Siswa mengerjakan soal evaluasi			
11	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.			

Data observasi penelitian merupakan kesimpulan berdasarkan observasi peneliti tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Strategi Directed Listening Thinking Activity* (DLTA).

1. Tes

Tes merupakan suatu metode pengukuran yang memuat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan atau dijawab oleh individu yang diuji. Tes dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, seperti tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), dan tes diagnostik (*diagnostic test*). Arikunto (2003) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, sedangkan Budiyono (2015) mengatakan tes menuntut adanya keharusan adanya respon dari peserta tes yang dapat disimpulkan sebagai suatu trait/sifat/perilaku yang dimiliki peserta didik sesuai dengan napa yang dikehendaki oleh penyusun tes. Setelah mengetahui arti tes dari berbagai sumber, maka dapat disimpulkan bahwasanya tes merupakan seperangkat alat yang disusun secara sistematis dan terstandar guna mengukur dan mengungkap perilaku dari peserta tes dengan memberikan skor atau penilaian secara objektif dengan prosedur yang baku. Kriteria penskoran jawaban tes siklus siswa pada penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan pendapat (Djiwandono, 2011, hlm. 45) penilaian ada dalam skala 0-2, adapun rincian indikatornya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Evaluasi Kemampuan Menyimak Narasi

CP	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Deskripsi
1. Siswa mampu memahami dan memaknai teks narasi fiksi yang dibacakan atau dari media audiovisual. 2. Siswa mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu	Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan	C1	1	Siswa menguraikan ciri-ciri fisik tokoh utama beserta watak yang ada pada cerita yang disimak.

Nada Nupus ihwani, 2024

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN QUIZ CARD CLUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

percakapan dan diskusi dengan aktif.	Kemampuan Menyimak Tingkat Pemahaman	C2	2	Siswa menganalisis permasalahan yang ada pada cerita yang disimak.
	Kemampuan Menyimak Tingkat Penerapan	C3	3	Siswa membuktikan serta menjelaskan latar yang ada pada cerita yang disimak.
3. Siswa mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.	Kemampuan Menyimak Tingkat Analisis Siswa	C4	4	Siswa menyimpulkan kembali cerita yang telah disimak.

Dari hasil tes keterampilan menyimak siswa dinilai dengan beberapa kriteria aspek. Format dalam penilaian dapat dilihat dari indikator menyimak berikut ini.

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Kemampuan Menyimak Narasi

No	Aspek yang Dinilai	Kunci Jawaban	Skor	Kriteria
1	Tingkat Ingatan Tokoh dan Watak	Siswa mampu menguraikan 3 ciri-ciri fisik tokoh utama beserta wataknya dengan benar.	4	Sangat Tinggi
		Siswa mampu menguraikan 2 ciri-ciri fisik tokoh utama beserta wataknya dengan benar.	3	Tinggi
		Siswa mampu menguraikan 1 ciri-ciri fisik tokoh utama beserta wataknya dengan benar.	2	Cukup
		Siswa tidak mampu menguraikan ciri-ciri fisik tokoh utama beserta wataknya dengan benar	1	Rendah
2	Tingkat Pemahaman (Konflik)	Siswa mampu menganalisis permasalahan sebanyak 3 kalimat dengan tidak ada kesalahan ejaan.	4	Sangat Tinggi
		Siswa mampu menganalisis	3	Tinggi

Nada Nupus ihwani, 2024

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN QUIZ CARD CLUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		permasalahan sebanyak 2 kalimat terdapat 1-2 kesalahan ejaan		
		Siswa mampu menganalisis permasalahan sebanyak 1 kalimat terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	2	Cukup
		Siswa tidak mampu menganalisis permasalahan dengan ejaan yang benar.	1	Rendah
3	Tingkat Penerapan (Latar)	Siswa dapat membuktikan serta menjelaskan latar tempat, waktu, suasana dengan tepat.	4	Sangat Tinggi
		Siswa hanya membuktikan serta menjelaskan 2 latar dengan tepat.	3	Tinggi
		Siswa hanya membuktikan 1 latar saja.	2	Cukup
		Siswa tidak dapat membuktikan latar.	1	Rendah
4	Tingkat Analisis (Menceritakan kembali)	Siswa dapat menyimpulkan kembali cerita sebanyak 1 paragraf tidak ada kesalahan ejaan.	4	Sangat Tinggi
		Siswa dapat menyimpulkan kembali cerita sebanyak 4-3 kalimat terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	3	Tinggi
		Siswa dapat menyimpulkan kembali cerita sebanyak 1-2 kalimat terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	2	Cukup
		Siswa tidak dapat menyimpulkan kembali cerita tersebut	1	Rendah

Tabel 3. 6 Soal Tes Kemampuan Menyimak

No	Soal	Skor			
		4	3	2	1
1	Jelaskan 3 ciri-ciri fisik tokoh utama yang ada dalam cerita tersebut beserta wataknya!				
2	Permasalahan apakah yang muncul dalam cerita tersebut? mengapa?				
3	Pada cerita yang telah disimak buktikanlah terdapat latar apa saja? Jelaskan!				
4	Simpulkanlah kembali cerita yang telah disimak dengan bahasa sendiri!				

Nada Nupus ihwani, 2024

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN QUIZ CARD CLUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Analisis Data

Pada rangka penelitian ini, informasi yang terhimpun terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh pada setiap tahap siklus melalui ujian pemahaman konsep, sementara data kualitatif dikumpulkan dari catatan hasil observasi kegiatan siswa dan guru. Setelah dilakukan pengumpulan data, Langkah selanjutnya melibatkan analisis data.

Data yang akan diolah meliputi keterampilan membaca siswa, nilai rata-rata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, dan juga temuan dari observasi aktivitas siswa dan guru. Data ini diuraikan dalam dua bagian:

1) Analisis data kuantitatif

Analisis ini memperoleh data dari ujian pemahaman konsep siswa. Berikut adalah cara menghitung nilai dari data hasil ujian dalam pembelajaran ini.

- a. Menggunakan nilai individu siswa dari hasil membaca permulaan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Aqib (2010, hlm. 40) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Apabila Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dari sekolah telah terpenuhi yaitu dengan jumlah nilai 70, maka siswa dapat dinyatakan tuntas belajar.

Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Ketuntasa

Kriteria Ketuntasan Belajar	Keterangan Tuntas
Nilai ≤ 70	Belum Tuntas
Nilai ≥ 70	Tuntas

- b. Nilai rata-rata siswa dapat dihitung menggunakan rumus Arikunto (2013, hlm.124) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah siswa

- c. Ketuntasan klaksikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Diyah (dalam Rahmawati 2023, hlm. 33)

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

Adapun kriteria belajar klaksikal dapat dilihat dengan penilaian berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Belajar Klasikal

Kriteria	Persentase	Kualifikasi
Sangat Baik	86 – 100%	Tuntas
Baik	71 – 85%	Tuntas
Cukup	56 – 70%	Belum Tuntas
Kurang	41 – 55%	Belum Tuntas
Sangat Kurang	0 – 40%	Belum Tuntas

Dalam penilaian ketuntasan belajar klaksikal, dapat diuraikan sebagai berikut:

untuk persentase 0 – 40%, siswa harus memahami satu indikator kemampuan menyimak teks narasi, dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 0 – 5 orang; (2) untuk persentase 41 – 55%, siswa harus memahami dua indikator kemampuan menyimak teks narasi; (3) untuk persentase 56 – 70%, siswa harus memahami tiga indikator kemampuan menyimak teks narasi dengan jumlah siswa sebanyak 8 – 9 orang; (4) untuk persentase 71 – 85%, siswa harus memahami lima indikator kemampuan menyimak dengan jumlah siswa 10 – 11 orang; (5) untuk persentase 86 – 100%, siswa harus memahami keseluruhan indikator kemampuan menyimak dengan jumlah siswa yang mencapai 12 - 13 orang.

Data hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak teks narasi siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Tingkat ketuntasan belajar

Nada Nupus ihwani, 2024

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN QUIZ CARD CLUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

klaksikal siswa dan rata-rata kelas yang dicapai pada setiap tahap siklus lalu dibandingkan hasilnya untuk menganalisis data tersebut.

2) Analisis data kualitatif

Digunakannya analisis data kualitatif untuk menghitung skor hasil observasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan rumus skala sikap menurut (Arikunto 2012, hlm. 124) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil nilai aktivitas siswa dan guru, dapat dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kategori Penilaian Aktivitas

Persentase	Kategori
90 – 100%	Sangat Baik
70 – 89 %	Baik
50 – 69%	Cukup
< 49%	Kurang Baik

Metode yang diterapkan pada penilaian ini menggunakan metode Miles dan Huberman serta mencakup langkah-langkah berikut:

- 1) Proses pengumpulan data dilakukan secara objektif oleh peneliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan.
- 2) Penekanan diberikan pada *focus*, arah, dan pengategorian data sehingga reduksi data ini adalah jenis analisis yang bertujuan untuk menghasilkan simpulan akhir yang dapat diverifikasi.
- 3) Tahap penyajian data melibatkan pengaturan data sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan observasi, hingga refleksi dalam setiap siklus. Data yang akan disajikan berbentuk format naratif agar dapat memudahkan pemahaman serta dapat dijelaskan dalam bentuk laporan yang terstruktur.
- 4) Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberi makna pada data yang telah dikumpulkan kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam pernyataan singkat, jelas, dan komprehensif.

Nada Nupus ihwani, 2024

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN QUIZ CARD CLUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu